

**TANTANGAN GURU PAI DALAM MENGHADAPI ERA
PERUBAHAN GLOBALISASI TEKNOLOGI INDUSTRI 4.0 DI SMA
NEGERI 01 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Renda Ratna Sari
NIM 1611210060

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Renda Ratna Sari
NIM : 1611210060

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamua'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Skripsi Atas Nama:

Nama : RENDA RATNA SARI
NIM : 1611210060

Judul **Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era
Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA
Negeri 01 Bengkulu Tengah.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 18 Februari 2021
Pembimbing I Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Ahmad Walid, M.Pd
NIP/NIDN. 2011059101



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah"** yang disusun oleh: **Renda Ratna Sari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, Tanggal 29 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. H. Hery Noer Aly, MA
NIP. 195905201989031004

Sekretaris
Raden Gamal Tamrin Kusumah, M.Pd
NIDN. 2010068502

Penguji I
Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji II
Ixsir Eliya, M.Pd
NIP. 199103292018012002

Bengkulu, 15 Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



MOTTO

Belajar, Ajarkan, dan Amalkan

PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada-Mu Ya Allah, Alhamdulillah atas Rahmat dan Kasi Sayang-Mu aku dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta, Ibu Hatisah, yang tak pernah lelah memberi semangat dan motivasi lewat omelan-omelan setiap hari kepada anak-anaknya, yang selalu berdo'a agar anaknya menjadi anak yang sukses.
2. Untuk kedua adikku Nova Eliza dan Nara Haryanti yang selalu menjadi penghibur disaat lelah, yang telah membantu menyelesaikan pekerjaan dirumah dan selalu menjadi alasan untuk menyelesaikan kuliah ini dengan baik.
3. Untuk keluarga besar yang selalu memberi dukungan moral dan materil serta do'a-do'anya.
4. Untuk Nasrul Hamzah, Klara Ade Putri, Puspa Handayani, dan Liga Anisti yang selalu memberi semangat, tawa canda serta perkelahian kita, percayalah saya beruntung mempunyai kalian terimakasih atas support selama perjalanan saya untuk menggapai satu persatu mimpi-mimpi itu.
5. Untuk dosen pembimbingku ibu Deni Febrini dan bapak Ahmad Walid, yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan ikhlas.
6. Untuk teman-teman seperjuangku (Julisa, Ayuk sipi, Habib, Eljan, Miftahudin) dan seluruh keluarga PAI B dan PAI H angkatan 2016.
7. Almamater tercintaku IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENDA RATNA SARI
Nim : 1611210060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 13 Februari 2021
Yang Menyatakan



RENDA RATNA SARI
NIM. 1611210060

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat. Tak lupa juga shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai sekarang ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Study Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, maka disusun Skripsi dengan judul “ Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Globalisasi Industri Teknologi 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah” peneliti hanya bisa menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Sirajudin
2. Nurlaili
3. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Deni Febrini, M. Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
6. Ahmad Walid, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.

8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Peneliti merasa bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga mereka yang membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca. Sebagaimana pepatah yang menyatakan tiada gading yang tak retak, Untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharap saran-saran penyempurnaan, sebelum skripsi ini dibendel, agar kekurangan dan kelemahan yang ada tidak sampai mengurangi nilai dan manfaat bagi pengembangan studi Islam pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat doa dari orangtua dan arahan dosen, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis mengucapkan Banyak terima kasih yang Sebesar-besarnya.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis

Renda Ratna Sari
NIM 1611210060

ABSTRAK

Renda Ratna Sari, “**Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Era Globalisasi Industri Teknologi 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah**” *Skripsi* IAIN Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris 2021

Kata Kunci: Tantangan, PAI, Globalisasi 4.0

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perubahan era globalisasi industri teknologi 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan mengacu pada studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, Triangulasi teknik dan sumber. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru PAI dalam perubahan era globalisasi industri teknologi 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, terdapat beberapa tantangan yaitu salah satunya guru harus dituntut untuk melek digital dimana guru harus meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya dalam teknologi agar bisa mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam proses mengajar, tantangan yang lain yang dihadapi guru PAI ialah guru harus mampu berinovasi dalam metode mengajarnya sesuai dengan perkembangan yang ada. Selain dari guru tantang lainnya datang dari murid, dimana terkikisnya moral siswa akibat adanya perubahan globalisasi teknologi tersebut, dan terkikis pula aksi sosial murid terhadap lingkungannya, tidak hanya pada antar murid namun juga muncul sikap cuek pada tanggung jawabnya sebagai pelajar.

ABSTRACT

Renda Ratna Sari, "Challenges of PAI Teachers in Facing Changes in the Era of Globalization in the Technology Industry 4.0 at SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah" *Thesis* IAIN Bengkulu: Faculty of Tarbiyah and Tadris 202.

Keywords: Challenges, PAI, Globalization 4.0

This study aims to describe the challenges of Islamic Religious Education teachers in facing the changes in the era of globalization of the technology industry 4.0 at SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. The research method used is descriptive qualitative and refers to case studies. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. For data validity using observation persistence, triangulation techniques and sources. The results of the study show that the challenges faced by Islamic Education teachers in the changing era of globalization of the technology industry 4.0 in SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, there are several challenges, one of which is that teachers must be required to be digital literate where teachers must increase their understanding and knowledge in technology in order to implement this knowledge. In the teaching process, another challenge faced by Islamic Education teachers is that teachers must be able to innovate their teaching methods according to existing developments. Apart from teachers, other challenges came from students, where students' morale was eroded due to changes in technological globalization, and student social action towards their environment was also eroded, not only among students but also appearing indifferent to their responsibilities as students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	10
B. Kompetensi Guru	17
C. Tantangan yang Dihadapai Guru PAI	23
D. Era Globalisasi 4.0	27
E. Kajian Penelitian Terdahulu	33
F. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Saran	83
B. Kesimpulan	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	39
3.1 Triangulasi Teknik	47
3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era Revolusi Industri 4.0 ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik, pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang telah menjadi kampung global.¹ Istilah industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat, *European Parliamentary Research Service* menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi empat kali. Industri pertama terjadi di Inggris pada tahun 1784 di mana penemuan mesin uap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia, revolusi yang kedua terjadi pada akhir abad ke-19 di mana mesin- mesin produksi yang ditenagai oleh listrik digunakan untuk produk secara massal. Penggunaan teknologi komputer untuk otomatis manufaktur mulai 1970 menjadi tanda revolusi industri ketiga.² Revolusi industri ke 4 saat ini, yang telah dimulai tahun 2000an, membuat berkembang utamanya pada sistem produksi siber-fisik (*cyberphysical*).

Ciri khas revolusi generasi ini adalah banyaknya tenaga manusia yang sudah digantikan oleh robot yang telah dikendalikan oleh komputer. Dunia pendidikan tentunya mempunyai tantangan tersendiri dalam menyikapi

¹Venti Eka Satya, *Strategi Indonesia menghadapi iIndustri 4.0*, Jurnal Info Singkat, vol. 10, NO. 09, Mei 2018, h 20

²Hoedy Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset*, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 01, h 17.

perubahan ini. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemanfaatan teknologi tentunya tidak bisa dihindari karena memang sudah zamannya, guru senantiasa dituntut untuk update tentang perubahan ini agar mampu menyiapkan siswa menghadapi perubahan.³ Kemampuan berpikir kritis telah menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang harus dicapai, hal ini dikarenakan berpikir kritis menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, dan terutama pada perkembangan sains.⁴ At-Taumy OM mendefinisikan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi antara profesi asasi dalam masyarakat.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan terjadi secara sistematis melalui proses pendidikan. Perubahan tersebut baik pada tingkah laku, kehidupan pribadi, pengetahuan dan keterampilan individu.

Pendidikan atau guru sesungguhnya tidak pernah berubah baik di masa klasik maupun di masa modern, meskipun pada masa modern persepsi guru sudah mulai goyah dan rapuh. Di antara mereka, banyak yang hanya menjadi

³Yus Mochhammad Cholily, Dkk, *Pembelajaran di era revolusi industri 4.0* program study matematika Universitas Muhammadiyah Malang, Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika, 2019, h 1.

⁴Ahmad Walid, *Profil kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Pada mata pekajaran IPA*, Jurnal riset dan teknologi pendidikan, Vol.3 No.1 Januari 2020, h 2.

⁵Susanna, *Kepribadian guru PAI dan tantangan globalisasi*, Jurnal Mudarrisuna, h 377

petugas semata yang mendapat gaji baik dari negara maupun organisasi dan lebih banyak menyentuh aspek kecerdasan *aqliyah* (aspek kognitif) dan kecerdasan *jasmaniyah* (aspek psikomotorik) dan kurang memperhatikan aspek kecerdasan lainnya. Di antara dampak negatifnya adalah lahirnya siswa yang cerdas dan terampil tetapi masih banyak yang tawuran, berkelahi, memperkosa, pemaksaan kehendak, dan lain-lain.⁶Oleh sebab itu pentingnya guru agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter dan akhlak pada siswa akan berdampak pada kehidupan nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijaksana dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari revolusi industri.⁷ Dari berbagai problem global dan lokalitas yang terjadi, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius adalah dampak negatif dari globalisasi dengan munculnya pergaulan global atau pergaulan tanpa batas, penipuan, perampokan, dan pencurian, korupsi, kolusi, dll.⁸

Diantara tantangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi yakni, pertama. Krisis Moral; akibat pengaruhnya IPTEK dan Globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kedua, Krisis Sosial; kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat, akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Ketiga, Perkembangan IPTEK; perkembangan iptek yang cepat dan mendasar mendorong guru harus

⁶Muhammad Nasir, *Profesionalisme guru agama Islam (sebuah upaya peningkatan mutu melalui LPTK)*, Jurnal dinamika Ilmu, Vol. 13, No.02, Desember 2013, h 192.

⁷Farida Asyari, *Tantangan guru PAI memasuki era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan akhlak siswadi SMK Pancasila kubu raya Kalimantan Barat*, h217.

⁸Muhammad Nasir, *Profesionalisme guru agama Islam (sebuah upaya peningkatan mutu melalui LPTK)*, h 191.

bisa menyesuaikan diri dengan, responsif, arif, dan bijaksana.⁹ Perkembangan IPTEK dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia melakukan inovasi agar mampu bersaing dalam era persaingan global, sehingga menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi.¹⁰ Pada saat pemerintah memutuskan untuk beradaptasi dengan sistem Industri 4.0, maka pemerintah juga harus memikirkan keberlangsungannya. Jangan sampai sistem industri digital ini hanya menjadi beban karena tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.¹¹ Seperti halnya ketika ada ujian guru sertifikasi banyak guru yang mengeluh tentang adanya ujian teknologi karena banyak yang belum menguasai.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru PAI di era globalisasi ini ada tiga aspek yang pertama krisis moral, kedua krisis sosial, dan ketiga perkembangan IPTEK. Dengan adanya tantangan tersebut membuat guru PAI harus bisa menghadapi perubahan globalisasi dengan bijak.

Kondisi yang seperti ini tentunya membutuhkan peran guru yang benar-benar mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai pada penyimpangan tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk melek atau mampu menguasai teknologi mengingat tantangan

⁹Susanna, *Kepribadian guru PAI dan tantangan globalisasi* h 395.

¹⁰Ahmad Walid, *Thinking Skills Analysis and Attitudes Caring For Body Health in Biological Learning Using The Brain Based Learning Model Accompanied by Roundhouse Diagram Techniques (in the Body Defense System Material)*, Internasional Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu, 2019, h 48.

¹¹Venti Eka Satya, *Strategi Indonesia menghadapi Industri 4.0* h 22.

¹²Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di era milenial*, h 250-251.

guru di era milenial yang sangat kompleks.¹³Di samping itu, tantangan guru PAI masa depan adalah guru yang tidak hanya memenuhi persyaratan secara akademik akan diperlukan profil guru yang ideal dan menjiwai kompetensi utama yaitu;¹⁴kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang guru. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.¹⁵

Berdasarkan temuan dari hasil observasi awal yang dilakukan dari SMAN 01, yaitu SMAN 01 Kembang Seri, Kec. Talang Empat Kab Bengkulu Tengah didapatkan bahwa terdapat permasalahan mengenai kesiapan guru dalam menghadapi tantangan era globalisasi industri 4.0 dan dari ini masih banyak yang perlu di perhatikan diantaranya para guru masih belum menguasai pengetahuan mengenai teknologi dan informasi yang seharusnya perlu diketahui terlebih dulu oleh guru agar bisa diterapkan dalam pembelajarannya. Penerapan pembelajaran abad 21 juga dirasa belum maksimal dilihat dari guru yang berumur di atas 50 tahun sehingga dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi masih kurang efektif, dimana perubahan paradigma

¹³Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan guru dalam ...* h 250.

¹⁴Rizki Pebriana, *Analisis kompetensi profesional calon guru PAI IAIN Batusangkar berdasarkan gender*, Jurnal Agenda, Vol. 02, No. 01, Juli-Desember 2019, h 52.

¹⁵Susanna, *Kepribadian guru PAI dan tantangan ...* h 377.

pembelajaran yang ada sekarang ini yaitu dari *Teacher Centered* menjadi *Student Centered* juga masih belum optimal karena sumber belajar yang kurang. Di lain hal, dalam pembelajaran abad 21 sendiri fasilitas yang ada dalam kelas belum optimal sehingga bisa dilaksanakan pembelajaran abad 21 apabila di dalam kelas sudah ada proyektor ada juga kelas yang belum tersambung keinternet.

Peran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dalam abad ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru PAI. Guru PAI dituntut untuk melek teknologi, inovasi metode/menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna, mengikuti perkembangan IPTEK yang mengalami perubahan dan membuat media pembelajaran yang berbasisi teknologi. Untuk memenuhi kebutuhan ini pemerintah menyajikan sertifikasi guru akan tetapi guru yang sudah memiliki sertifikasi masih bingung dalam penggunaan teknogi. Pada akhirnya, penelitian ini akan mencari tahu masalah dan solusi yang terkait dengan tantangan guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi industry teknologi 4.0 di SMAN 01 Kembang Seri. Maka dari itu diambil dari sejumlah permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Industri Teknologi 4.0 di SMA Negeri 01 BengkuluTengah”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya tenaga manusia yang sudah digantikan oleh robot yang dikendalikan oleh komputer.
2. Belum kuatnya pendidikan karakter dan akhlak yang diberikan guru
3. Globalisasi telah merubah cara hidup manusia sebagai individu, masyarakat, dan warga bangsa.
4. Guru masih mengeluh tentang adanya ujian teknologi.
5. Guru belum melek teknologi atau belum mampu menguasai teknologi sepenuhnya.
6. Diperlukan profil guru yang ideal dan menjiwai kompetensi guru.
7. Guru belum sepenuhnya menjadi tenaga pendidik yang profesional.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adapun tantangan guru PAI yaitu:
 - a. Melek Digital
 - b. Inovasi Metode
 - c. Perkembangan IPTEK
 - d. Krisis Moral
 - e. Krisis Sosial
2. Adapun Perubahan Globalisasi 4.0 dalam Dunia Pendidik yaitu:
 - a. Visi, Misi
 - b. Tujuan

- c. Kurikulum
- d. Proses Belajar
- e. Pendidik
- f. Peserta Didik
- g. Manajemen
- h. Sarana dan Prasarana

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja tantangan di era globalisasi industri 4.0 bagi guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana upaya guru PAI menghadapi tantangan perubahan globalisasi 4.0 di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja tantangan di era globalisasi industri 4.0 bagi guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI menghadapi tantangan perubahan globalisasi 4.0 di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya Sebagai pendorong bagi kalangan pendidikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan

meningkatkan hasil belajar melalui internet untuk kemajuan Dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi lembaga IAIN Bengkulu: sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas calon pendidik khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.¹⁶ Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'ilmadli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.¹⁷

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.¹⁸ Pendidikan yang dilaksanakan pemerintah bukan saja sifatnya sementara akan tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup yang lebih dikenal dengan "*Long Life Education*",¹⁹ pendidikan sebagai suatu sistem yang memiliki komponen- komponen yang saling mempengaruhi, komponen yang sangat penting dari komponen lainnya dalam pendidikan adalah guru. Dikatakan demikian sebab berpengaruh besar dalam usaha mencapai pendidikan.

¹⁶Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

¹⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24.

¹⁸Susanna, *Kepribadian guru PAI dantantanganglobalisasi* h376.

¹⁹Farida Asyari, *Tantangan Guru PAI memasuki era revolusiindustri4.0* h215

Adapun menurut pendapat beberapa para ahli pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut Bukhari Umar mengatakan pendidikan adalah suatu sistem atau proses yang melibatkan berbagai komponen. Sedangkan menurut At-Taumy OM mendefinisikan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi asasi masyarakat. Aktivitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang salat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah *iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Esensi pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal: mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.²⁰

Guru agama adalah seorang guru biasa disebut *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib*, yang artinya orang yang

²⁰Ali Mahsun, *Pendidikan islamarus globalisasi ...* h260.

memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²¹ Dari pengertian di atas jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.²² Dalam rangka membentuk insan kamil ini diperlukan adanya proses belajar sebagaimana dijelaskan bahwa belajar adalah salah proses dalam pendidikan sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar

نَالَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ نَحْذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ ءَإِنَّا قَدْنِتُّهُوَ مَنْ

﴿الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ نَحْذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ ءَإِنَّا قَدْنِتُّهُوَ مَنْ﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²³

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-

²¹Mh Hambali, *Manajemen pengembangan guru PAI* h70.

²²Susanna, *Kepribadian guru PAI dan tantangan globalisasi* h380.

²³Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

hari.²⁴ Didalam program pembangunan Nasional dinyatakan bahwa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan asas yang harus ditetapkandan dipegang teguh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Semua usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual dan akhlak dalam pembangunan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁵

Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'ilmadli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.²⁶ Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak

²⁴Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

²⁵Farida Asyari, *Tantangan Guru PAI memasuki era revolusi*, h ... 214.

²⁶Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24

tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.²⁷

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'alim*, *ta'adib*.²⁸ Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Jika istilah *tarbiyah* diambil dari *fi'ilmadli*-nya (*rabbayani*) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.²⁹ Pemahaman ini diambil dari ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al-Isra':24

﴿صَغِيرًا رَّبِّيَانِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلِ الرَّحْمَةَ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ﴾

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³⁰

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada domain jasmani saja akan tetapi juga domain rohani. *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan semangat yang tinggi

²⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 2

²⁸Ali Mahsun, *Pendidikan Islam* ... h 263.

²⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 11

³⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Departemen Agama RI*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 375

dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.³¹

Abdur Rahman Al-Bani menyimpulkan bahwa mendidik (*tarbiah*) memiliki empat unsur yaitu: 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa atau baligh. 2) Mengembangkan seluruh potensi dan bakat anak sesuai kekhasan masing-masing. 3) Mengarahkan seluruh potensi dan bakat anak agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. 4) Proses tersebut di atas harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep sedikit demi sedikitnya Al-Baidawi dan perilaku demi perilakunya al-Raghib. Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.³² Penggunaan istilah ta'lim untuk menyatakan pendidikan dalam Islam, didasarkan pada penggunaan kata kerja 'allama dalam beberapa ayat- Qur'an dengan Allah Swt sebagai fa'il atau pelaksana dari "kerja" tersebut, dan manusia sebagai maf'ul (sasaran) atau objek dari kata kerja tersebut sebagaimana firman-Nya dalam Q.S.al-Alaq:1-5.

Ayat Al-Quran ini merupakan wahyu pertama diturunkan oleh Allah SWT, dengan perintah untuk membaca atau belajar dan menegaskan bahwa Dia telah mengajarkan kepada manusia tentang AL-Quran beserta isinya. Istilah *ta'lim* mengandung makna sebagai proses memberi pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga terjadi

³¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan* h.12

³²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

pembersihan dirinya dalam kondisi siap untuk menerima hikmah serta mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan berguna bagi dirinya. Istilah *ta'dib* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *Addaba* yang berarti mendidik, melatih, memperbaiki, juga memberikan tindakan. Disamping itu, kata *ta'dib* yang berasal dari kata dasar *Addaba* berarti akhlak, sopan santun atau budi pekerti. Dengan demikian, pendidikan Islam yang pada dasarnya merupakan usaha untuk melatih dan menanamkan akhlak mulia pada anak-anak, disebut sebagai *ta'dib*.³³

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁴ Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁵

³³ Ali Mahsun, *Pendidikan Islam dan Globalisasi ...* h26.

³⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan ...* h. 1

³⁵ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

B. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik yang berhubungan dengan tingkat kinerja suatu pekerjaan seperti pemecahan masalah, pemikiran analitik, atau kepemimpinan. Lebih dari itu kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.³⁶ Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.³⁷

Beberapa makna dari istilah kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi menunjukkan penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam

³⁶Himma Dewiyana, *Kompetensi dan kurikulum perpustakaan: paradigma baru dan dunia kerja di era globalisasi informasi*, Jurnal studi perpustakaan dan informasi, Vol.2, No.1, Juni 2006, h22.

³⁷Ferealys Novauli. M, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156, 2015) h. 46

melaksanakan tugas- tugas kependidikan.

2. Kompetensi adalah menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.
3. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.
4. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai- nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³⁸

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesikeguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.³⁹

Sosok utuh seorang lulusan program pendidikan profesi guru termasuk dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara generik tertuang dalam Standar Kompetensi Guru (Permenno. 16 tahun 2007). Kompetensi guru tersebut semula disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmiannya menjadi peraturan menteri, diklasifikasikan kedalam 4 kategori kompetensi dengan judul seperti tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005

³⁸Muh. Hammali, *Menejemen pengembangan kompetensi* h 72.

³⁹Dina Munawaroh, *Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Ngilpar Gunung Kidul*,(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h 12

tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan sebagai berikut:⁴⁰

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, hal ini tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda.⁴¹ Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴²

Kompetensi pedagogik meliputi sub-sub kompetensi seperti: (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar pesertadidik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik

⁴⁰Muhammad Nasir, *Profesionalisme guru agama Islam (sebuah upaya peningkatan mutu melalui LPTK)*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol.13, No.2, Desember 2013, h 193

⁴¹Muh. Hammali, *Menejemen pengembangan kompetensi guru PAI*, h 76.

⁴²Putri Balqis, dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2306-0156, 0156) h. 26

dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.⁴³

2. Kompetensi kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan aspek pribadi yang ditampakan seseorang dalam caranya berbuat, berpikir, mengeluarkan pendapat, bersikap, berminat, filsafat hidup, serta kepercayaannya. Oleh karena itu, kepribadian seseorang dapat diukur berdasarkan caranya berbuat, cara berpikirnya, caranya berpendapat, sikap yang ditunjukkan, minatnya terhadap sesuatu, falsafah hidup dan kepercayaan yang dianutnya. Jadi tingkah laku seseorang dapat terlihat dari kepribadian yang ditunjukkan dan kehidupan sehari-harinya dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁴⁴

Kepribadian adalah akhlak, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik berkepribadian yang mantap, kepribadian guru memiliki peranan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.⁴⁵ Kompetensi kepribadian, kompetensi ini meliputi; a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan

⁴³ Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di era milenial*, Jurnsal Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, 2019, h 255.

⁴⁴ Agus Wandu, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap*, (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), h 15

⁴⁵ Susanna, *Kepribadian guru PAI dan tantangan globalisasi*, Jurnal Mudarrisuna, Vol 4, No 2 (Juli-Desember 2014), h 378

kebudayaan nasional Indonesia, b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesiguru.⁴⁶

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerjasama, bergaul, simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Keahlian guru itu harus mampu beradaptasi dengan warga sekolah, kemampuan ini juga akan memperkuat iklim pembelajarn yang kondusif antara guru dengan murid dan guru dengan wali murid.⁴⁷ Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial meliputi sub kompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan ditingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangandiri.⁴⁸

⁴⁶Muhammad Nasir, *Profesionalisme guru agama Islam (sebuah upaya peningkatan mutu melalui LPTK)*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol.13, No.2, Desember 2013, h 193.

⁴⁷Muh. Hammali, *Menejemen pengembangan kompetensi guru PAI*, Jurnal MPI, Vol.1, 2016, h 78.

⁴⁸Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di era milenial*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, 2019, h258.

4. Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan dan perencanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.⁴⁹ Keempat, kompetensi profesional. Kompetensi ini meliputi :

- a. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁵⁰

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung-jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.⁵¹ Dalam membaca standar

⁴⁹Muh. Hammbali, *Menejemen pengembangan kompetensi guru PAI*, h 78

⁵⁰Muhammad Nasir, *Profesionalisme guru agama Islam ...* h194.

⁵¹Susanna, *Kepribadian guru PAI dan tantangan globalisasi ...* h377.

kompetensi tersebut catatan berikut harus diperhatikan: Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) profesional, penguasaan bidang studi tidak bersifat terisolasi. Dalam melaksanakan tugasnya penguasaan bidang studi terintegrasi dengan kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran Sebagai seorang profesional, guru harus mengenal siapa dirinya, kekuatan, kelemahan, kewajiban dan arah pengembangan dirinya. Dunia yang selalu berubah menyebabkan tuntutan yang dinamis pula terhadap kecakapan guru. Karenanya guru harus pandai memilih strategi yang efektif untuk mengembangkan diri secara terus menerus.⁵²

C. Tantangan yang Dihadapi Guru PAI

Globalisasi telah merubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorang pun yang dapat menghindari dari arus globalisasi. Tugas dan peran guru PAI dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai guru PAI tentukan semakin berat dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin pesat karena dalam perkembangan itu berdampak pada pergeseran nilai-nilai, sehingga sebagai guru PAI harus mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang pesat, diantara tantangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi sebagai berikut:

⁵²Muhammad Nasir, Profesionalismeguruagama ... 194.

1. Krisis Moral

Akibat pengaruh Iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh IPTEK dan globalisasi. Di kalangan remaja begitu terasa pengaruh IPTEK dan globalisasi, pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi, narkoba dan lainnya telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialisme.⁵³

2. Melek digital

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti *smart phone*, *tablet*, *laptop*, and *PC desktop*, yang semuanya dianggap sebagai jaringan daripada perangkat komputasi.⁵⁴

3. Krisis Sosial

Kriminalitas, kekerasan, pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat, akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Tidak semua lapisan masyarakat bisa mengikuti dan menikmati dunia industri dan kapitalisme. Mereka yang lemah secara pendidikan, akses dan ekonomi akan menjadi ganasnya industrialisme dan kapitalisme. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dan sudah mendapat kepercayaan dari

⁵³Susanna, *Kepribadian guru PAIdantantangan ...* h 393.

⁵⁴Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan guru dalam meningkatkan ...*h 250.

masyarakat harus mampu menghasilkan peserta didik yang siap hidup dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Dunia pendidikan harus menjadi solusi dari suatu masalah sosial bukan menjadi bagian bahkan penyebab dari masalah socialtersebut.

4. Inovasi metode/Menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna (*joyful and Meaningful*)

Peserta didik generasi *now* membutuhkan macam-macam metode yang dapat menggairahkan minat belajar siswa, karena peserta didik di era milenial ini lebih menguasai informasi yang disuguhkan pada *gadget*.⁵⁵

5. SDM yang Berkualitas

Kondisi di atas membutuhkan kesiapan yang matang dan terutama dari segi kualitas sumber daya manusia. Dibutuhkan SDM yang andal dan unggul yang bersiap bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia, Dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam menciptakan SDM yang digambarkan di atas. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang visioner, kompeten dan berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan tengah-tengah masyarakat yang sedang dan terusberubah.⁵⁶

6. Guru harus menjadi teladan (*Role Model*)

Generasi milenial identik dengan pandangan rasional, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasa akan melahirkan persepsi. Dalam membentuk

⁵⁵ Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan gurudalam ...* h 251.

⁵⁶ Susanna, *Kepribadian guru PAI dantantanganglobalisasi, ...* h393.

persepsi yang baik sangat penting ditunjukkan melalui keteladan, namun bahayanya ketika adanya kesenjangan antara ucapan dan perbuatan maka akan melunturkan loyalitas pembelajaran peserta didik.⁵⁷

7. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.⁵⁸

8. Kesiapan guru dalam akses dan penguasaan teknologi

Masih rendahnya tingkat media literasi dikalangan guru, hanya sebagian guru yang mempunyai akses terhadap teknologi informasi. Tantangan bagi siswa jumlah siswa yang masih terlalu banyak sehingga menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran serta akses terhadap teknologi informasi yang masih belum merata. Untuk itu, peran pemerintah dalam pemerataan pembangunan dan pemerataan fasilitas pendidikan di wilayah Indonesia harus lebih diutamakan lagi agar nantinya pada saat pengimplementasian pembelajaran berbasis internet dan teknologi dapat merata hingga keseluruh wilayahIndonesia.⁵⁹

9. Media Pembelajaran berbasis Teknologi

Dalam pendidikan kehadiran media pembelajaran khususnya media

⁵⁷ Anggun Wulan Fajriana, *Tantanganguru ...* h252.

⁵⁸ Susanna, *Kepribadian guru PAI dantantanganglobalisasi ...* h393.

⁵⁹ Faulinda ely Nestiti, *kesiapan Indonesia menghadapi era society 5.0*, Jurnal kajian teknologi pendidikan, No.05 Vol.01, April 2020, h 64.

komputer sangat membantu proses pembelajaran karena dapat membawa sesuatu yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu di era revolusi industri 4.0 guru sangat dianjurkan untuk menguasai bidang Ilmu Teknologi (*IT*) yang dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.⁶⁰

D. Era Globalisasi Industri 4.0

Globalisasi sebagai fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi,⁶¹ di era globalisasi seperti sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang berskala global. Globalisasi tidak hanya menyebabkan terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi, tapi juga menimbulkan perubahan dalam struktur kehidupan dalam berbagai bidang, baik dibidang sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan.⁶²

Menurut asal katanya, kata “Globalisasi” di ambil dari kata global, yang maknanya ialah *Universal*. Globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah Globalisasi. Saat ini kita di ambang revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan

⁶⁰Annisa afifah warohidah, *Perkembangan Era Revolusi 4.0 Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Proseding Sandika, No.05 Vol. 01, 2019, h 114.

⁶¹Sri Suneki, *Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah*, Jurnal ilmiah CIVIS, Vol.2, No.1, Januari 2012, h307.

⁶²Ali Mahsun, *Pendidikan Islamarus ...* h266.

satu sama lain.⁶³ Dalam skala, ruang lingkup, dan kompleksitasnya, transformasi yang sedang terjadi berbeda dengan apa yang telah dialami manusia sebelumnya.⁶⁴

1. Ciri Globalisasi

Berikut ini ada beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia.

- a. Perubahan dalam Konstantin ruang dan waktu, perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya. Sementara melalui pergerakan massa turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.
- b. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan Nasional.
- c. Peningkatan interaksi kultur melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olahraga tradisional). Saat ini, kita dapat mengasumsikan dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang *fashion*, literatur, dan makanan.
- d. Meningkatkan masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup,

⁶³Sri Suneki, *Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah*, h 310.

⁶⁴Raymond R. Tjandrawinata, *Industri 4.0: revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*, Jurnal working paper from dexa medica group, 2 february 2016, h1

krisis multinasional, inflasi regional dll.⁶⁵

Menurut Mastuhu, turbulensi arus global bisa menimbulkan paradoks atau gejala kontras moralitas, yakni pertentangan dua sisi moral secara diametral, seperti guru mendidik disiplin lalu lintas, namun dijalan para sopir ugal-ugalan, di sekolah dikampanyekan gerakan anti narkoba tapi penjajah di masyarakat sering terjadi bentrok antar kampung, di sekolah diadakan razia pornografi tapi media massa terus memajang simbol-simbol yang kurang pantas.⁶⁶

2. Revolusi Industri Global

Era Revolusi Industri keempat ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial Intellenge*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi.⁶⁷ Industri 4.0 telah menjadi kata kunci baru dalam dunia industri manufaktur. Akhiran kata 4.0 mengindikasikan bahwa, ini adalah gelombang ke 4 dari suatu perkembangan industri yang berbeda, dan telah diberi nama dengan “Revolusi Industri ke-4).⁶⁸ Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D Printing* hingga robotik yang diyakini mampu

⁶⁵Sri Suneki, *Dampak Globalisasi terhadap eksistensi* h 312.

⁶⁶Ali Mahsun, *Pendidikan Islam dalam Arusglobalisasi ...* h 260.

⁶⁷Venti Eka Satya, *Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0 ...* h19.

⁶⁸Rahman Fauzan, *Karakteristik model dan analisa ...* h 1.

meningkatkan produktivitas. Sebelum ini telah terjadi tiga revolusi industri yang ditandai dengan:⁶⁹

- a. Ditemukan mesin uap dan kereta api tahun 1750-1930
- b. Penemuan listrik, alat komunikasi, kimia, dan minyak tahun 1970- 1900
- c. Penemuan komputer, internet, dan telepon genggam tahun 1960-sekarang⁷⁰.

Kemunculan mesin uap pada abad ke-18 telah berhasil mengakselerasi perekonomian secara dramatis dimana dalam jangka waktu dua abad telah mampu meningkatkan penghasilan perkapita negara-negara di dunia menjadi enam kali lipat. Revolusi industri kedua dikenal sebagai revolusi teknologi, revolusi ini ditandai dengan penggunaan dan produksi besi dan baja dalam skala besar, meluasnya penggunaan tenaga uap, mesin telegram. Selain itu minyak bumi mulai ditemukan dan digunakan secara luas dan periode awal digunakn listrik. Pada revolusi ketiga, industri manufaktur telah beralih menjadi bisnis digital. Teknologi digital telah menguasai industri media dan ritel, revolusi industri ketiga mengubah pola relasi dan komunikasi masyarakat kontemporer, revolusi ini telah mempersingkat jarak dan waktu, revolusi ini mengedepankan sisi *real time*. Lompatan besar terjadi dalam sektor industri di era revolusi industri keempat, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Pada era ini model bisnis mengalami perubahan besar, tidak hanya dalam

⁶⁹Venti Eka Satya, *Strategi Indonesia* ... h 20.

⁷⁰Hoedi Prasetyo dan Wahyu Sutopo ... h 18.

proses produksi, melainkan juga diseluruh rantai nilai industri.⁷¹

3. Dampak Era Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia, pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideology, sosial budaya dan lain-lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa.

Ada beberapa pengaruh positif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme: pertama, dilihat dari sisi globalisasi politik, pemerintahan dijalankan secara terbuka dan demokratis. Karena pemerintahan adalah bagian dari suatu negara, jika pemerintahan dijalankan secara jujur, bersih dan dinamis tentunya akan mendapat tanggapan positif dari rakyat. Tanggapan positif tersebut berupa rasa nasionalisme terhadap negara menjadi meningkat. Kedua, dari aspek globalisasi ekonomi, terbukanya pasar internasional, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan devisa negara. Dengan adanya hal tersebut akan meningkatkan kehidupan ekonomi yang menunjang kehidupan nasional bangsa. Ketiga, dari globalisasi sosial budaya kita dapat meniru pola berpikir yang baik seperti etos kerja yang tinggi dan disiplin dari bangsa lain yang sudah maju untuk meningkatkan kemajuan bangsa.

⁷¹Venti Eka Satya, *Strategi Indonesiamenghadapiindustri ...* h 20.

Sedangkan pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai-nilai Nasionalisme setidaknya ada lima: Pertama, globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalis medapat membawa kemajuan dan kemakmuran sehingga tidak menutup kemungkinan lambat laun bakal mengikis ideologi pancasila. Jikalau ini terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan menghilang. Kedua, dari globalisasi perekonomian, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk waralaba luar negeri (seperti *Mc Donald*, *Coca Cola*, *Pizza Hut*, *KFC* dll). membanjiri di Indonesia. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia. Ketiga, masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia karena gaya hidup yang cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. Keempat, mengakibatkan kesenjangan sosial yang tajam antara kaya dan miskin karena persaingan bebas dalam globalisasi ekonomi. Dan kelima, muncul sikap individualisme yang menimbulkan ketidakpedulian antara perilaku sesama warga. Dengan adanya individualisme maka orang tidak akan peduli dengan kehidupan bangsa.

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini jauh lebih berat dibandingkan tantangan dihadapi pendidikan Islam dimasa lalu. Era globalisasi dengan berbagai kecenderungannya sebagai mana tersebut di atas, telah melahirkan berbagai paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar, pendidik, peserta didik manajemen, sarana prasarana, kelembagaan pendidikan, dan lainnya kini tengah mengalami perubahan besar. Pendidikan Islam dengan pengalamannya yang panjang seharusnya dapat memberikan jawaban yang tepat atas berbagai tantangan tersebut, untuk menjawab pertanyaan ini Pendidikan Islam membutuhkan sumber daya manusia yang andal, memiliki komitmen dan etos kerja yang tinggi, manajemen yang berbasis sistem dan infrastruktur yang kuat, sumber dana yang memadai, kemampuan politik yang kuat, serta standar yang unggul. Untuk melakukan tugas tersebut, pendidikan Islam membutuhkan unit penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang terus berusaha meningkatkan dan pengembangan pendidikan Islam. Hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan itulah pendidikan Islam dapat mengubah tantangan menjadi peluang.⁷²

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama. Peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang membahas mengenai profesionalisme guru dan peningkatan mutu madrasah, adapun yang berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat, pada jurnal ini persoalan yang di kaji adalah dalam

⁷²Ali Mahsun, *Pendidikan islam arus globalisasi*, h 269

era revolusi industri ini memiliki pengaruh terhadap dunia pendidikan. Banyak perubahan sikap yang dialami siswa dengan notabene adalah generasi milenial yang sudah tidak asing lagi dengan dunia digital dan mereka telah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Sikap-sikap yang muncul antara lain kecanduan *gadget*, *cyber bullying*, atau bahkan turunnya moral atau akhlak. Sehingga sudah sepatutnya guru agama Islam memikirkan uaya yang tepat dalam menghadapi perubahan-perubahan perilaku siswa era 4.0 ini. Apabila keadaan ini tidak segera ditangani dengan serius maka akan berdampak pada hancurnya sikap, moral, dan akhlak siswa, tak jarang kita menemukan masalah tersebut dalam dunia pendidikan.⁷³

2. Penelitian yang berjudul “Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milennial” pada jurnal ini persoalan yang di kaji adalah guru atau tenaga pendidik bukan semata berkewajiban mentransformasi keilmuan melainkan membimbing perkembangan akhlak dan spritualitas anak didik. Guru harus mempunyai sebuah kompetensi karena kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan-tantangan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Era milenial ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dan dengan studi kasus pengumpulan data. Tantangan pendidikan pada era

⁷³Farida Asyari, *Tantangan guru PAI memasuki ...* h 213.

milennial yang dihadapi guru berupa melek digital, guru sebagai pembelajar sepanjang hayat, menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna, guru harus menjadi teladan, karena adanya perubahan peserta didik pada pada generasi era milennial. Guru harus melihat tantangan ini sebagai suatu hal positif dengan selalu melakukan inovasi dan keterampilan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, kriteria guru PAI profesional, profesionalismenya tidak hanya diprioritaskan pada materi. Tetapi juga diarahkan pada orientasi spiritual, guru PAI profesional diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan umat apalagi di dalam era milennial ini, berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh guru era milennial, dibutuhkan keprofesionalan guru PAI untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan.⁷⁴

3. Penelitian yang berjudul “Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi” pada jurnal ini masalah yang di kaji adalah walaupun sebenarnya tugas untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang luhur, berakhlak, memiliki nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab semua gur tanpa terkecuali, namun guru PAI lah yang menjadi terdepat dalam mengemban amanah ini. Sesuai dengan namanya, guru Pendidikan Agama Islam, maka sudah seyogyanya guru PAI menjadi guru yang mampu memberikan keteladanan- keteladanan yang baik, sesuai yang di ajarkan Agama Islam, sehingga dari keteladanan inilah akan memancarkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan mulia yang dapat

⁷⁴Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan gurudalamMeningkatkan* h 247.

diteladani oleh peserta didik. Suatu hal yang sangat ironi jika guru PAI sebagai pembentuk peserta didik, peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan santun. Tetapi guru PAI itu sendiri tidak memiliki kriteria yang harus ada sesuai dengan gelarnya yaitu guru PAI. Dalam menghadapi arus globalisasi yang begitu pesat, guru PAI memiliki tantangan yang paing berat dalam menghadapinya. Karena guru PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan atau kognitif melainkan yang jauh lebih penting dari itu adalah membentuk akhlak, moral, dan nilai yang luhur kepada pribadi peserta didik di tengah derasny arus perkembangan globalisasi. Maka dari sinilah guru PAI harus memiliki kepribadian dan keteladanan yang luhur, mampu menyelaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuanteknologi.⁷⁵

4. Penelitian ini berjudul “Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi” pada jurnal ini masalah yang di kaji adalah Era globalisasi membawa dampak yang besar dalam pendidikan Islam, diantaranya: Pertama, dengan bertambah canggih teknologi maka semakin muda mengakses berbagai informasi, dan tidak jarang itu justru membawa dampak yan buruk. Dalam globalisasi, sistem nilai dan filsafat merupakan posisi kunci dalam garapan pendidikan nasional. Kedua, globalisasi menuntut adanya angkatan kerja yang berkualifikasi dan berpendidikan (*sekilled and educated employees*). Ketiga, kerjasama pendidikan mutlak diperlukan. Kerjasama internasional dibidang pendidikan adalah sisi lain daripada konsekuensi globalisasi.⁷⁶

⁷⁵Susanna, *Kepribadian guru PAIdanTantangan ...* h395.

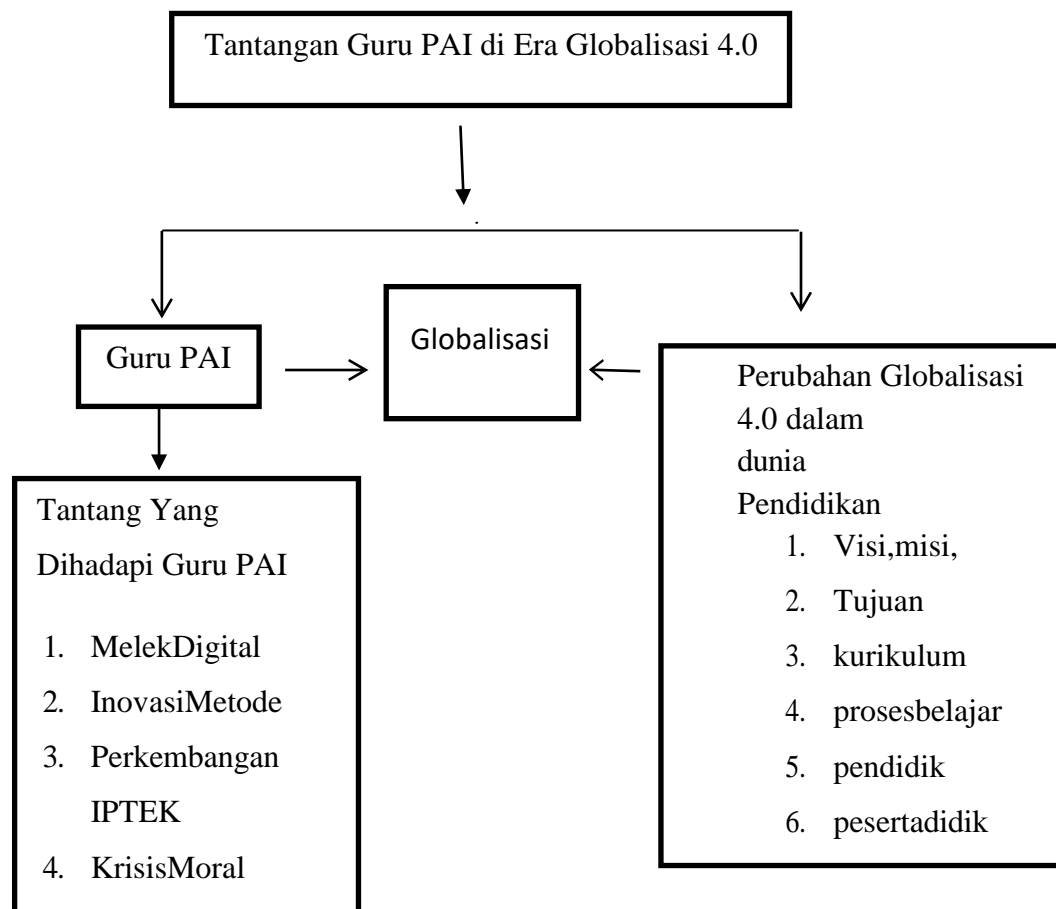
⁷⁶Ali Mahsun, *Pendidikan Islam dalam arus globalisasisebuah kajian deskriptif analitis*, Jurnal Episteme, Vol.8, No.2, Desember 2013. h 276.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang hubungan profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu madrasah di era globalisasi. Perbedaan yang tampak jelas antara penelitian peneliti dengan penelitian di atas ialah variabel, dimana peneliti memiliki variabel penelitian tentang tantangan guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi teknologi industri 4.0 sedangkan penelitian di atas memiliki variabel, tentang peningkatan mutu, akhlak, kepribadian guru, dan pendidikan Islam. Perbedaan lain juga terdapat pada tempat dilakukannya penelitian, peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Sedangkan penelitian di atas bertempat di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat.

F. Kerangka Berfikir

Secara singkat tentang uraian teori dapat dilihat melalui bagan kerangka berfikir berikut:

Gambar2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁷⁷ Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁸ Penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁷⁹

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh,

⁷⁷RulamAhmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), H 14

⁷⁸ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuatitatif* (Malang: Maliki press, 2010), h 175.

⁷⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 329

komprehensif, dan holistik.⁸⁰ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁸¹ Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lain.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikiran.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskriptif yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.⁸²

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun kegiatan tersebut ditempu melalui pendekatan kualitatif. Karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang Tantangan guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi 4.0 SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif,

⁸⁰Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15

⁸²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 331

holistik, dan sistematis tentang orang kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁸³Tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸⁴

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah yang berada Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah merupakan sekolah unggulan yang ada di Bengkulu Tengah dan juga sekolah ini merupakan sekolah rujukan, dengan menjadi salah satu sekolah terfavorit di Bengkulu Tengah. Sekolah ini memiliki prestasi yang sudah tidak terhitung lagi baik diakademik maupun non akademik, oleh sebab itu penulis tertarik dengan sekolah ini. Bagaimana guru PAI menghadapi perubahan era globalisasi industri 4.0, dengan tantangan yang diberikan di era 4.0 ini. Penulis akan berdialog kepada guru PAI apa saja yang menjadi tantangan era 4.0 dan bagaimana kiat-kiat guru PAI agar dapat menjadikan perubahan ini sebagai dampak positif.

⁸³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 339

⁸⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h.22

2. Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 sesuai dengan kalender akademik sekolah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian adalah guru PAI, Kepala Sekolah, siswa, dan unsur yang terkait dengan proses belajar mengajar. Penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling* digunakan untuk memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dalam penelitian ini adalah 1 orang guru PAI SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, 1 orang Kepala sekolah SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, beberapa orang guru sejawat yang ada di SMA N 01 Bengkulu Tengah, staf dan tata usaha serta siswa SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah jika diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

pengindraan.⁸⁵

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian.⁸⁶ Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu karena observasi adalah pengamatan langsung pada “*natural setting*” bukan setting yang direkayasa dengan demikian obserbasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁸⁷ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, khususnya dalam Tantangan Guru PAI. Tehnik ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data lembaga pendidikan yangbersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melakukan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewr*) dan terwawancara (*Interviewee*) dengan maksud menghimpun

⁸⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.118

⁸⁶Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 161

⁸⁷Satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 104-105

informasi dari *Interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁸⁸

Wawancara mendalam adalah dilakukan dalam konteks observasi partisipan. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data. Dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipan.

Dalam hal ini wawancara utama dilakukan kepada guru PAI di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Karena tujuan utama dalam penelitian ini mendeskripsikan Tantangan guru PAI menghadapi perubahan globalisasi 4.0 di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Kemudian wawancara juga dapat dilakukan kepada kepala sekolah atau wakilnya, guru-guru mata pelajaran lain, staf dan tata usaha serta siswa-siswa apabila dibutuhkan atau dianggap perlu untuk mendukung kelengkapan data informasi agar lebih objektif.

⁸⁸Djam'an Satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 129

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan perlengkapan dari data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Menurut Muri Yusuf dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefak*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.⁸⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa data guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, data siswa/siswi dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

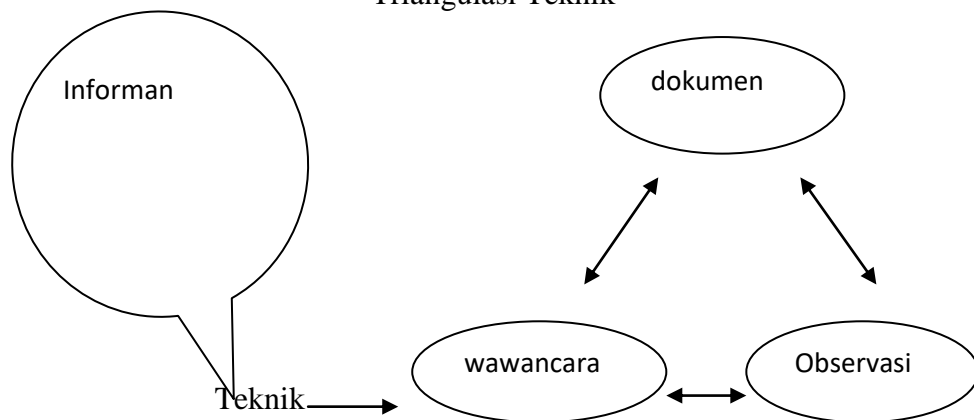
1. Ketekunan Pengamatan. Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra,

⁸⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 391

namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁹⁰

2. Triangulasi Teknik, adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktivitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi.⁹¹

Gambar 3.1
Triangulasi Teknik



3. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui

⁹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 264

⁹¹Djam'an Satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 171

waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasannya yang melatarbelakangi terdapatnya perbedaan tersebut (jika terdapat perbedaan) bukan titik temu atau terdapatnya kesamaan sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹² Dalam hal analisis data kualitatif Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori),

⁹²Ahmad Tanzeah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h 59

memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹³

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁹⁴

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁹⁵

2. Penyajian Data

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h 368

⁹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h, 89

⁹⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h. 35

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁶ Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin dapat dipahami dengan mudah.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

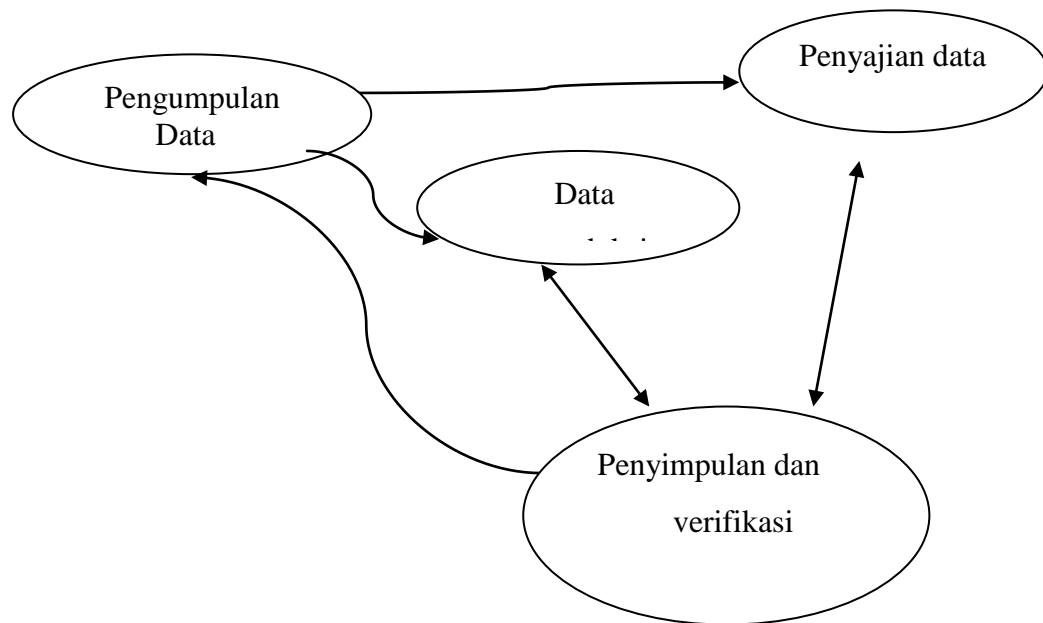
Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.⁹⁷

Dalam proses analisisnya, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi data merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bersifat sejajar. Dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiganya digambarkan sebagai berikut:

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h. 373

⁹⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h. 35

Gambar 3.2
Teknik analisis data Miles dan Huberman



Dari gambar diatas nampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, harus juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian juga dalam verifikasi ternyata terdapat kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya maka, kembali lagi ke proses data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang terletak di Jl. Raya Kembang Seri Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah Prov. Bengkulu ini berdiri pada tanggal 30-Mei-1991 dengan dengan nama awal SMA 2 kemudian berganti nama menjadi SMAN 01 Bengkulu Tengah. Sekolah ini memiliki status kepemilikan Pemerintah Daerah dan secara posisi geografis terletak di -3,7818 Lintang dan 102, 3473 Bujur, sekarang sekolah ini dipimpin oleh bapak Eka Saputra.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

Berkembang, Berseri Penuh Prestasi Di Bidang IPTEK dan
IMTAQ Menuju Generasi Cerdas Berkarakter.

b. Misi Sekolah:

- 1) Menjadi wadah pengkajian dan pengembangan ilmupengetahuan
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai kurikulum yang berlaku dengan komitmen total kepada inovasi dan kreativitas.
- 3) Lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan asri dengan fasilitas yang lengkap

- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih baik.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru sejawat dan beberapa siswa SMANegeri 1 Bengkulu Tengah serta di perkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian tentang tantangan guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 di SMANegeri 1 Bengkulu Tengah adalah sebagaiberikut:

1. Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Industri Teknologi 4.0

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Eka Saputra selaku kepala sekolah, ia berpendapat tentang perubahan globalisasi sebagai berikut:

“menurut saya dengan adanya perubahan globalisasi ini sangat baik, apalagi untuk dunia pendidikan saat ini. Kita bisa dengan mudah mengakses pelajaran hanya dengan internet. Ya walaupun kita sebagai kepala sekolah harus menyeimbangkan sistem sekolah ini dengan perubahan yang ada tadi.”⁹⁸

Bapak Eka Saputra juga menyatakan:

“saya rasa perubahan globalisasi ini memiliki dampak yang baik untuk sekolah, apalagi pada saat ini sistem belajar during karena Covid-19 ini, dengan adanya teknologi seperti HP akan lebih memudahkan guru dan murid untuk belajar tanpa harus bertatap muka. Guru hanya harus melakukan pelajaran melalui aplikasi Zoom atau membuat group chat.”⁹⁹

⁹⁸Wawancara dengan bapak Eka Saputra pada tanggal 17 desember 2020

⁹⁹Wawancara dengan bapak Eka Saputra pada tanggal 17 desember 2020

Selanjutnya bapak Eka Saputra juga menyatakan:

“Dengan adanya perubahan ini, membuat semuanya semakin lebih mudah. Kalau dulu anak-anak untuk berangkat ke sekolah mereka menaiki angkutan umum sekarang anak-anak sudah bisa menggunakan sepeda motor dan itu mengurangi jumlah siswa yang datang terlambat. Tetapi ya terkadang siswa tidak bijak menggunakan motornya mereka terkadang ugal-ugalan.”¹⁰⁰

Pernyataan bapak Eka Saputra ini selaras dengan hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan peneliti, dimana peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah ini memang sudah terdapat Lab. Komputer yang digunakan untuk UNBK, peneliti juga menemukan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan di SMA ini menggunakan sistem daring, selain itu para murid di SMA ini juga hampir semuanya menggunakan sepeda motor terlihat parkirannya yang disediakan pihak sekolah penuh setiap hari.¹⁰¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, ia berpendapat sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya perubahan globalisasi industri 4.0 ini ada beberapa dampak negatif seperti dalam melakukan pembelajaran PAI, kenapa? Karena dengan adanya perubahan tersebut maka mau tidak mau budaya dan adat istiadat kita semakin terkikis. Contohnya dahulu anak lebih suka mengobrol dengan orang tua mereka, namun sekarang anak lebih suka bermain bersama HP nya.”¹⁰²

Ibu Siti Fatima juga menyatakan:

¹⁰⁰Wawancara dengan bapak Eka Saputra pada tanggal 17 desember 2020

¹⁰¹Observasi yang dilakukan dengan bapak Eka Saputra pada tanggal 16 desember 2020

¹⁰²Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

“ya tidak saya pungkiri bahwa dengan adanya perubahan globalisasi ini membawa dampak yang positif dalam pendidikan, seperti mungkin dalam media pembelajaran. Dalam materi pembelajaran yang mungkin dulu susah untuk di dapatkan sekarang menjadi lebih mudah karena adanya teknologi.”¹⁰³

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Syafrida, ia berpendapat bahwa:

“terjadinya perubahan globalisasi ini memiliki dampak positif dan negatif. Menurut saya terdapat hal yang baik dengan adanya perubahan industri tersebut. Contohnya lebih mempermudah kita dalam melakukan proses pembelajaran namun mempersulit tercapainya tujuan pembelajaran tersebut kepada anak. Karena dengan adanya perubahan tersebut juga mempengaruhi perkembangan anak.”¹⁰⁴

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan oleh ibu Siti Fatimah dan ibu Syafrida peneliti menemukan bahwa perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 memiliki di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah memiliki dampak positif dan negatif. Terkhususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa perubahan industri teknologi ini menjadi beban bagi tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan perubahan industri teknologi ini perlahan memudahkan tradisi dan budaya serta mempengaruhi sikap tumbuh kembang anak.

Kemudian dengan pertanyaan lain peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Fatima dan juga ibu Syafrida tentang adakah perubahan besar yang terjadi dalam proses mengajar yang diakibatkan perubahan globalisasi

¹⁰³Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹⁰⁴Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

industri teknologi. Ibu Siti Fatimah berpendapat sebagai berikut:

“ya perubahan itu pasti ada, apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi. Dulu mengajar hanya menggunakan metode ceramah sekarang dengan adanya teknologi semakin banyak metode dan media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pelajaran.”¹⁰⁵

Ibu Siti Fatima juga menyatakan:

“apalagi di masa pandemi ini, sekarang belajar tidak boleh tatap muka hanya melalui sistem daring. Artinya teknologi disini benar-benar mendukung perubahan besar dalam sistem belajar daring ini. Saya hanya harus membuat grup belajar melalui WA atau melalui aplikasi zoom.”¹⁰⁶

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama ibu Syafrida menyatakan:

“pastinya dalam setiap peningkatan akan mengalami perubahan, begitu juga dengan proses belajar yang saya lakukan di dalam kelas, dengan adanya perubahan teknologi ini saya berusaha untuk melakukan pembelajaran dengan mengikuti zamannya. Sekarang di kelas saat pembelajaran jika dulu hanya guru yang menyampaikan materi dan anak-anak menulis, sekarang anak-anak bisa lebih kreatif dengan tampil orsentasi di depan kelas dengan menggunakan PPT, layar proyektor dan sebagainya.”¹⁰⁷

Peneliti menemukan bahwa dari hasil wawancara di atas, terjadi perubahan besar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Perubahan tersebut dalam bentuk cara mengajar, cara menyampaikan materi, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perubahan tersebut juga membuat guru harus belajar dan mengikuti perkembangan zaman.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak

¹⁰⁵Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

¹⁰⁶Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹⁰⁷Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

¹⁰⁸Observasi yang dilakukan dengan ibu Syafrida selaku guru PAI pada tanggal 24 desember 2020

Eka, ia berpendapat tentang persiapan yang telah dilakukan dalam menghadapi perubahan globalisasi adalah sebagai berikut:

“alhamdulillah di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah ini fasilitas yang kami miliki mengikuti dengan perubahan teknologi, di sekolah kami sudah menyiapkan beberapa komputer untuk dipakai pada saat ujian sekolah berbasis komputer, selain itu kita juga merasakan dampak baik dengan adanya perubahan teknologi ini. Artinya dengan adanya perubahan maka sebuah lembaga pendidikan itu harus bangkit dan maju mengikuti perubahan yang ada. Seperti contohnya dengan mengikuti perubahan yang ada sekarang sekolah kami sudah memiliki gedung GSG.”¹⁰⁹

Pendapat ibu Siti Fatimah tentang persiapan yang akan ia lakukan dalam menghadapi perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 ini adalah sebagai berikut:

“tidak ada persiapan khusus yang saya lakukan, hanya saja lebih belajar lagi terhadap teknologi apa saja yang dapat digunakan dalam membantu saya dalam mengajar, menurut saya dengan adanya perubahan mau tidak mau kita harus mengikutinya atau kita akan tertinggal. Apalagi jika seorang guru penting untuk mengikuti perkembangan zaman terkhususnya dalam menyampaikan materi pelajaran.”¹¹⁰

Selanjutnya ibu Syafrida juga berpendapat bahwa persiapan yang ia lakukan adalah sebagai berikut:

“persiapan yang saya lakukan untuk menghadapi perubahan tersebut, seperti meningkatkan lagi pengetahuan saya, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Saya juga harus memahami cara mengoperasikan teknologi agar bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik.”¹¹¹

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pendapat guru PAI

¹⁰⁹Wawancara dengan bapak Eka Saputra pada tanggal 17 desember 2020

¹¹⁰Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹¹¹Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

tentang pernyataan bahwa seorang guru harus mampu menyeimbangkan proses belajar mengajar dengan perubahan zaman teknologi 4.0. Ibu Siti Fatimah berpendapat bahwa:

“iya saya setuju, menurut saya guru yang baik adalah guru yang mengerti dan memahami masa dimana ia mengajar. Maksudnya seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada, karena jika guru tetap melakukan proses belajar dengan cara dahulu maka guru tersebut akan kesulitan dalam mencapai tujuan pelajarannya.”¹¹²

Ibu Siti Fatimah juga berpendapat bahwa:

“contohnya seperti ini, tidak mungkin seorang guru hanya mengikuti satu tipe metode mengajar anggap saja contohnya ceramah. Di zaman sekarang jika guru hanya mengajar dengan ceramah anak-anak akan merasa bosan. Karena apa? Karena di zaman sekarang dengan berkembangnya teknologi anak-anak di bentuk untuk menjadi lebih kreatif, maka seorang gurunya harus jauh lebih kreatif lagi.”¹¹³

Selanjutnya pertanyaan di atas disampaikan juga kepada ibu Syafridah, ibu Syafrida berpendapat bahwa:

“saya sangat setuju dengan pendapat tersebut, karena memang sebaiknya begitu, jika guru hanya menggunakan sistem mengajar yang lama anak-anak akan bosan. Tapi jika guru mengikuti perkembangan zaman, guru bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk menjadi alat pembelajarannya sehingga anak-anak tidak merasa bosan karena mereka tidak merasa ketinggalan zaman.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti temukan bahwa di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, dalam menghadapi perubahan industri teknologi 4.0, guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan

¹¹²Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹¹³Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹¹⁴Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

kemampuannya, guru tersebut terus belajar mengikuti perkembangan zaman agar pada saat melakukan pelajaran, ia bisa dengan mudah memahami dunia anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Eka Saputra, ia berpendapat bahwa tantangan yang dihadapi guru PAI ialah sebagai berikut:

“Tantangan yang mungkin kami hadapi biasanya lebih kepada kompetensi gurunya, karena masih terdapat guru yang tidak terlalu mahir dalam menggunakan teknologi sedangkan siswa sudah sangat piawai menggunakan teknologi. Selain itu dengan adanya perubahan globalisasi ini sikap anak-anak perlahan mulai terkikis dari tradisi.”¹¹⁵

Bapak Eka Saputra juga berpendapat:

“Dulu kalau membawa HP disekolah itu dilarang, biasanya hanya sedikit anak yang melanggar peraturan tersebut. Lahan sekarang semakin banyak anak yang membawa HP kesekolah. Anak-anak juga saya rasa semakin malas karena berpegang pada HP mereka mulai malas keperpustakaan.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam perubahan globalisasi industri 4.0 ini adalah salah satunya kemampuan guru itu sendiri, selain itu adanya perubahan cara dan sikap peserta didik yang lebih bergantung kepada alat elektronik seperti HP yang membuat peserta didik menjadi malas belajar.¹¹⁷

Adapun pendapat Ibu Siti Fatimah mengenai semakin maraknya penggunaan digital dalam pembelajaran ialah:

¹¹⁵wawancara yang dilakukan dengan bapak Eka Saputra pada tanggal pada tanggal 17 desember 2020

¹¹⁶wawancara yang dilakukan dengan bapak Eka Saputra pada tanggal pada tanggal 17 desember 2020

¹¹⁷Observasi yang dilakukan dengan bapak Eka Saputra pada tanggal pada tanggal 16 desember 2020

“pendapat saya tentang penggunaan digital pada pembelajaran sebenarnya lebih banyak dampak negatifnya. Karena apa? Karena jika anak terus bergantung dengan HP nya anak itu akan menjadi malas, malas berpikir, malas berusaha, malas membaca. Hal itu akan berakibat buruk untuk anak tersebut.”¹¹⁸

Ibu Siti Fatimah berpendapat juga bahwa:

“sebenarnya penggunaan digital ini ada manfaat baik nya juga, jika di kondisi sekarang dimana sistem belajar daring, tetapi anak harus bijak menggunakan HP nya. Kerena tidak bisa belajar tatap muka mau tidak mau anak harus menggunakan HP untuk belajar.”¹¹⁹

Selanjutnya ibu Syafrida juga berpendapat mengenai maraknya penggunaan digital di dalam pembelajaran, ia berpendapat bahwa:

“menurut saya penggunaan digital dalam proses pembelajaran bisa membantu pembelajaran tersebut, jika penggunaannya digunakan secara bijak. Guru bisa dengan mudah mengirimkan tugas kepada anak-anaknya hanya dengan group chat, apalagi sekarang sekolah online. Namun hal buruknya terkadang anak benar-benar tergantung pada HP nya, misalnya hnaya untuk mencari jawaban saja anak lebih memilih untuk mencari di internet dari pada ia membaca buku.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti temukan bahwa menurut ibu Siti dan ibu Syafrida bahwa penggunaan digital dalam pembelajaran memberikan dampak baik dan buruk. Pada masa pandemi ini penggunaan HP memang sangat membatu proses pembelajaran, namun anak sering lalai dalam menggunakan HP sehingga menjadikan anak tersebut malas dalam belajar dan malas membaca.

Ibu Siti berpendapat tentang tuntutan seorang guru harus mahir

¹¹⁸Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹¹⁹Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹²⁰Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

dalam menggunakan teknologi digital, pendapatnya ialah:

“Dizaman sekarang seorang guru harus mahir menggunakan HP, laptop dan teknologi lainnya. Karena seorang guru akan lebih mudah melakukan kegiatan belajar mengajar, lagi pula guru kan memang harus belajar terus mengikuti perubahan zaman. Apalagi sekarang setiap anak sudah mahir bermain HP, guru kan sosok teladan jika guru bisa bermain HP jug, guru bisa mengawasi anak-anaknya.”¹²¹

Selanjutnya ibu syafridah juga berpendapat mengenai seorang guru yang dituntut untuk mahir menggunakan teknologi digital, ia berpendapat bahwa:

“Iya pasti, karena jika mohon maaf, jika gurunya buta teknologi itu akan mempersulit guru tersebut dalam mengajar, karena anak-anak sekarang saat susah diajarkan bisa-bisa nanti anak-anak itu mempermainkan gurunya.”¹²²

Ibu Syafridah juga menyatakan :

“menurut saya guru harus bisa mengikuti zaman, jika anak mahir main HP maka guru juga harus mahir,apalagi sekarang semua zamannya digital. Ya, mau tidak mau kita harus mahir menggunakan digital. Bagi saya guru memang harus dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah hampir semua gurunya sudah menggunakan digital, guru-guru di atas melakukan proses pembelajaran melalui HP. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Memang terlihat bahwa setiap guru menggunakan HP nya, pada saat di ruang guru mereka saling mengajar dan menjelaskan tentang bagaimana caranya menggunakan aplikasi pembelajaran. Terlihat guru-guru

¹²¹Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹²²Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

¹²³Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

di sana saling tolong-menolong.¹²⁴

Pendapat ibu Siti Fatimah mengenai meek digital yang dianggap sebagai tantang guru PAI adalah sebagai berikut:

“sebenarnya dengan adanya perkembangan digital ini semakin menjadi beban bagi guru-guru Agama, karena apa? Anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak dahulu. anak-anak sekarang lewat HP mereka sudah bisa melihat semuanya, dimana jika hal itu negatif maka akan menjadi pengaruh buruk untuk anak tersebut. Hal ini menjadi tanggung jawab kami jika anak tersebut menggunakan HP nya dalam lingkungan sekolah. Sekarang di masa pandemi belum tentu semua orang tua akan memperhatikan anaknya, apalagi anak SMA bagi orang tua mungkin mereka sudah mengerti mana yang benar mana yang salah. Tetapi tidak menutup kemungkinan anak itu bilang kepada orang tuanya sedang belajar online pelajarann Agama tetapi yang mereka lihat hal-hal tidak benar di dalam Hpnya.”¹²⁵

Selanjutnya ibu Syafrida juga berpendapat tentang tantang guru dalam melek digital, ia berpendapat bahwa:

“dengan maraknya penggunaan teknologi digital tersebut menjadi tantang bagi saya dalam belajar, apalagi sekarang dunia anak benar-benar tidak bisa lepas dari HP, sebelum tidur ia lihat HP begitu juga saat bangun tidur yang anak-anak cari HP. Dulu anak-anak lebih mudah untuk di atur karena mereka belum tertarik dengan HP, dekarang hampir setiap anak sibuk dengan Hpnya masing-masing. tidak jarang mereka hanya absennya melalui WA tanpa mengumpulkan tugas yang telah diberikan.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat peneliti temukan bahwa perkembangan digital menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan anak-anak yang sudah melek digital tidak menutup kemungkinan akan

¹²⁴Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 dember 2020

¹²⁵Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹²⁶Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

berdampak buruk pada anak. Dengan penggunaan digital ini membuat guru juga harus melek terhadap penggunaan digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Guru tersebut berpendapat mengenai inovasi metode dalam mengajar harus sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendapat ibu Siti Fatimah dalam menginovasi metode mengajar sesuai dengan tuntutan zaman ialah sebagai berikut:

“Iya, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, dengan adanya perubahan zaman maka dalam mengajarpun mengalami perubahan, jika dulu seorang guru hanya bisa mengajar dengan metode ceramah. Sekarang perkembangan teknologi guru bisa menginovasikan metode mengajarnya. Sekarang banyak metode yang bisa digunakan guru sesuai dengan zamannya. Sekarang zamannya teknologi, contohnya saat menjelaskan materi kiamat guru bisa menayangkan video simulasi kiamat tersebut, dengan begitu murid akan lebih tertarik.”¹²⁷

Ibu Siti Fatimah juga menyatakan bahwa:

“seperti sekarang kita belajar melalui HP, guru harus mengubah cara mengajarnya, jika dulu menjelaskan di depan kelas, sekarang guru bisa membuat link kuisioner untuk di isi siswa sebagai ganti ulangan, selain itu guru juga bisa mengirim materi berbentuk video untuk dipahami murid.”¹²⁸

Ibu Syafrida juga berpendapat tentang inovasi metode mengajar yang harus sesuai dengan tuntutan zaman, ia berpendapat bahwa:

“iya perubahan dalam metode mengajar memang penting, apalagi di zaman teknologi ini. Dulu saya diajarkan oleh guru saya hanya dengan metode ceramah, sekarang jika saya mengajarkan anak-anak saya hanya dengan metode ceramah hanya akan membuat

¹²⁷Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹²⁸Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

saya dan anak-anak kesulitan, sekarang tantang sudah sangat banyak, anak sekarang sudah mahir bermain digital, jika kita menggunakan metode yang menarik bagi mereka seperti berbasis digital juga maka anak-anakan tertarik mengikuti pelajaran.”¹²⁹

Ibu Siti Fatimah berpendapat bahwa inovasi yang telah dilakukan dalam mengajar adalah sebagai berikut:

“seperti yang sudah saya jelaskan tadi, saya merubah metode mengajar saya dari yang dulu hanya ceramah sekarang sudah menggunakan alat-alat teknologi, saya menggunakan LCD. Anak-anak yang dulu hanya mendengarkan dan menulis sekarang anak-anak melakukan presentasi di depan kelas dengan memanfaatkan teknologi yang ada.”

Adapun pendapat Ibu Syafrida mengenai inovasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

“Inovasi yang saya lakukan, mungkin sekarang dengan sistem during saya memanfaatkan teknologi HP, dimana anak-anak saya berikan tugas untuk membuat video tata cara sholat dan wudhu, selain itu untuk ujian saya membuat link kuis untuk diisi para anak-anak.

Ibu Siti Fatimah berpendapat bahwa:

“sebenarnya metode bisa dibidang tantangan dalam mengajar PAI, karena pembelajaran ini cukup sulit dijelaskan kepada murid apalagi dengan waktu yang tidak banyak, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk melakukan pembelajaran PAI ini. Pemilihan dan harus mengubah metode tersebut harus sesuai zaman saya rasa tidak hanya guru Agama yang menganggapnya tantangan tetapi juga guru-guru mata pelajaran lain.”

Ibu Syafrida juga berpendapat bahwa:

“Iya, bagi saya harus menginovasi metode mengajar merupakan tantangan, di tambah lagi harus menyesuaikan zaman, tetapi hal itu sudah merupakan keharusan bagi setiap guru untuk selalu

¹²⁹Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

merubah cara mengajarnya agar tidak selalu monoton yang akan mengakibatkan anak-anak bosan.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti temukan bahwa, menginovasi metode dalam mengajar merupakan hal yang penting bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Guru harus merubah metode mengajarnya dengan mengikuti perubahan zaman, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa ibu Siti Fatimah berpendapat tentang perkembangan IPTEK, ia berpendapat bahwa:

“iya perkembangan teknologi yang terjadi di sekolah memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar. Kami guru-guru semakin terbantu dengan adanya teknologi yang disediakan sekolah.”¹³¹

Ibu Syafridah juga berpendapat tentang perkembangan IPTEK, ia berpendapat bahwa:

“saya setuju, perkembangan IPTEK yang terjadi sekolah ini, membantu kami para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kami jadi semakin mudah dalam mencari materi pelajaran, dan mencari ide-ide metode pelajaran yang dapat kami terapkan saat mengajar PAI di kelas.”¹³²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat ditemukan bahwa perkembangan teknologi di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah memberikan kemudahan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar.

¹³⁰Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

¹³¹Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹³²Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

Pendapat Ibu Siti mengenai perubahan moral siswa sebagai berikut:

“sebenarnya dengan perubahan teknologi ini juga membuat moral murid berubah secara tanpa sadar, ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi saya. Karena pembentukan moral ini merupakan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekarang murid sudah mengalami krisis moral sebagai akibat perubahan zaman ini.”¹³³

Ibu Siti Fatimah juga berpendapat bahwa:

“Sekarang semakin banyak faktor yang mempengaruhi moral anak, contohnya HP. Lewat HP tadi anak sudah bisa mengakses semuanya, jika tidak bijak HP tadi bisa saja merusak anak, mulai dari pornografi, pertemanan yang tidak baik, vidio-vidio kekerasan dan sebagainya. Sebenarnya itu bisa membentuk watak anak yang tidak baik.”¹³⁴

Selanjutnya ibu Siti Fatimah menyatakan bahwa:

“Di sekolah sendiri dari pengalaman saya mengajar memang ada perubahan moral anak dari zaman ke zaman. Kalau dulu saat anak tidak asik bermain HP, anak lebih menghargai gurunya, mereka sangat semangat untuk belajar. Sekarang anak-anak banyak yang cenderung cuek, di kelas tidak fokus belajar bahkan pernah didapatkan ada anak yang bermain HP di dalam kelas, anak-anak juga mulai bertingkah tidak sopan, mungkin hal ini merupakan pengaruh perkembangan teknologi digital.”¹³⁵

Kemudian ibu Syafrida juga berpendapat mengenai perubahan moral siswa setelah adanya perubahan globalisasi industri teknologi 4.0, ia menyatakan bahwa:

“ya seperti yang saya jelaskan, dalam setiap perubahan pasti ada yang baik dan yang buruknya. Begitu juga dengan moral anak-anak, tidak dipungkiri karena perkembangan teknologi mempengaruhi moral anak yang buruk, contohnya seperti ini, hanya karena HP anak-anak sudah berani berbohong kepada

¹³³Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹³⁴Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹³⁵Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

orang tuanya, dikarenakan butuh uang untuk membeli paket. Berbohong seperti itu merupakan moral yang tidak baik untuk anak.”¹³⁶

Selanjutnya ibu Syafrida juga menyatakan:

“contoh beratnya, bagi anak yang sering melihat gambar dan menonton vidio-vidio yang tidak layak, akan mempengaruhi akhlak dan pola pikir anak itu, di sekolah juga banyak anak yang rela-rela menyembunyikan HP nya agar bisa bermain HP di sekolah, padahal hal itu sudah jelas dilarang.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa perkembangan teknologi juga mempengaruhi moral anak, dampak negatif yang diberikan dari perkembangan tersebut membuat krisis moral anak terkikis. Hal ini merupakan tantangan yang dianggap besar oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

Ibu Siti Fatimah berpendapat bahwa krisis sosial juga diakibatkan oleh perubahan industri teknologi 4.0 seperti yang ia nyatakan di bawah ini:

“iya, perubahan yang terjadi membuat sebagian anak lebih tertutup, anak tersebut lebih asik dengan dunianya sendiri. Mereka menjadi cuek dengan lingkungan sekitarnya. Kalau dulu anak-anak selalu saling tolong menolong, saling sapa, bermain bersama jika berkumpul mereka akan mengobrol dengan bahagia. Sekarang dengan adanya HP anak-anak lebih memilih Hpnya walaupun sedang bersama mereka tetap sibuk dengan Hpnya masing-masing, selain itu rasa empati terhadap sesama juga semakin terkikis.”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas penelliti menemukan bahwa perubahan industri teknologi ini juga mengikis rasa sosial anak-anak. Rasa kesosialan untuk hidup saling membutuhkan orang

¹³⁶Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

¹³⁷Wawancara dengan ibu Syafrida selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

¹³⁸Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

lain semakin menurun. Mereka lebih asik dengan Hpnya masing-masing tanpa saling menyapa atau mengobrol, selain itu rasa empati terhadap sesama juga semakin mengurang.

2. Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Industri Teknologi 4.0

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa ibu Siti Fatimah berpendapat tentang upaya yang dilakukannya dalam menghadapi perubahan globalisasi industri teknologi 4.0. ia berpendapat bahwa:

“Guru PAI sekarang berbeda dengan guru PAI di zaman dahulu, begitupun dengan problematika dan kendalanya sangat berbeda. Guru di jaman sekarang dituntut untuk mengerti kemajuan tekonologi dan bisa mengoperasikannya, tentu untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Seperti menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, menggunakan infocus dan laptop. Dengan menggunakan kedua benda tersebut, sudah bisa membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan tidakmembosankan. Sehingga salah satu upaya yang harus saya lakukan adalah terus belajar sesuai dengan perkembangan zaman.”¹³⁹

Ibu Siti Fatimah juga menyatakan:

“menurut saya dengan adanya perubahan yang sangat signifikan pada era ini, kita sebagai guru harus bijak menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. kemajuan tekonologi yang ada kitapun seharusnya lebih mudah mengemas pembelajaran dengan lebihmenarik.Dengan demikian peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias.”¹⁴⁰

Ibu siti Fatimah berpendapat:

“dengan keadaan peserta didik yang sudah lebih dahlu mengetahui teknologi, kita sebagai guru tidak boleh ketinggalan yang akan

¹³⁹Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹⁴⁰Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

menyebabkan peserta didik menjadi bosan dalam kelas karena metode yang kita gunakan hanya metode ceramah. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.”¹⁴¹

Selanjutnya ibu Siti Fatimah berpendapat bahwa:

“karena menurut saya seorang guru yang profesional akan selalu mengup-date dirinya untuk keperluan proses pembelajaran seperti mempersiapkan apa yang harus dilakukan sebelum belajar, memilih metode yang tepat agar bisa memanfaatkan dengan media teknologi. Sehingga pembelajaran akan terlihat menarik, jangan sampai sampai pembelajaran itu monoton dan membuat peserta didik menjadi pasif dan mengantuk di dalam kelas.”¹⁴²

Selain itu ibu Siti Fatimah juga menyatakan

“dengan keadaan peserta didik yang sudah lebih dahulu mengetahui teknologi, kita sebagai guru tidak boleh ketinggalan yang akan menyebabkan peserta didik menjadi bosan dalam kelas karena metode yang kita gunakan hanya metode ceramah. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan ibu Siti Fatimah dalam menghadapi perubahan teknologi ialah dengan meningkatkan keilmuannya terlebih dahulu, bagi ibu Siti seorang guru harus menjadi teladan bagi anak-anaknya untuk itu guru harus bisa menguasai apa yang sedang digemari anak-anaknya. Selain itu upaya yang dilakukan oleh ibu Siti salah satunya mengajarkan anak untuk bijak menggunakan teknologi digital seperti HP, kemudian adanya perubahan dalam metode mengajar juga merupakan upaya yang dilakukan oleh ibu Siti.

¹⁴¹Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹⁴²Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹⁴³Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama ibu Syafridah juga berpendapat tentang upaya yang akan dilakukannya dalam menghadapi perubahan globalisasi industri teknologi 4.0. Ia berpendapat bahwa:

“Pembelajaran yang paling tidak membosankan yaitu pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti guru yang menggunakan laptop dan infocus untuk menyampaikan materinya, karena penyampaian yang menarik dan didukung dengan perangkat teknologi, membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.”¹⁴⁴

Ibu Syafrida juga berpendapat bahwa:

“menurut saya, hal yang paling penting sebelum menggunakan teknologi kita harus mempelajarinya dan memahaminya terlebih dahulu, karena jika kita menggunakannya tanpa mempelajarinya dan memahaminya maka kita seperti membodohi diri kita sendiri dan akan terbawa dampak negatif yang tidak akan baik untuk kita..”¹⁴⁵

Selanjutnya bapak Eka Saputra juga menyampaikan pendapatnya tentang upaya yang akan dilakukan dalam menghadapi perubahan industri teknologi 4.0, ia berpendapat bahwa:

“upaya yang dapat sekolah lakukan dalam menghadapi arus perubahan. Kami akan terus merenovasi dan terus memperbarui teknologi yang ada untuk kepentingan sekolah, yang dibutuhkan oleh guru-guru dan yang diperlukan oleh siswa-siswi untuk menjadikan mereka (siswa) yang berakhlakul karimah dan mengerti cara menggunakan kemajuan teknologi seperti handphone, internet dan sebagainya”¹⁴⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat jika di SMANegeri 1 Bengku Tengah terus melengkapi sarana dan prasarana untuk segala aktivitas yang akan mendukung proses

¹⁴⁴Wawancara dengan ibu Syafrida pada tanggal 22 november 2020

¹⁴⁵Wawancara dengan ibu Syafridan selaku guru PAI, pada tanggal 22 desember 2020

¹⁴⁶Wawancara dengan bapak Eka Saputra pada tanggal 17 desember 2020

belajar-mengajar para peserta didik dan membantu para guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah sudah cukup banyak, mereka sudah memiliki gedung untuk pertunjukkan teater, menonton dan juga lab-lab yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Upaya lain juga dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran untuk tetap mempertahankan moral anak, seperti pada wawancara berikut ini:

Ibu Siti Fatimah berpendapat bahwa:

“Kami selaku guru PAI mempunyai peran yang sangat vital dalam pembinaan peserta didik, terlebih lagi di jaman sekarang ini. Kami selalu menasehati para peserta didik, memberikan contoh yang baik, bermula dari diri kami sendiri yang berusaha konsisten dalam bertingkah laku yang baik di kehidupan sehari-hari. Jadi kami berusaha untuk tidak menyampaikan kata-kata yang menyinggung atau membeda-bedakan peserta didik di lingkungan sekolah ini, yang tentunya mereka itu memiliki perbedaan keyakinan dalam beragama. Kemudian yang selanjutnya, kami selaku guru PAI selalu membimbing mereka dan terus memantau perkembangan mereka, kami tahu bahwa kemajuan teknologi pada era sekarang memiliki dampak positif dan tentunya negatif. Dengan hal itu kami selaku guru PAI terus membimbing dan mengingatkan mereka terus untuk selalu menggunakan kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang yang mereka miliki seperti handphone, laptop dan internet dipergunakan untuk kepentingan hal yang positif.”¹⁴⁷

Selanjutnya ibu Siti Fatimah juga berpendapat:

“Saya selalu mengikuti perkembangan anak didik yang ada di sekolah ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan mereka dan untuk mengetahui Peserta didik mana sajakah yang mudah diberi bimbingan

¹⁴⁷Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

dan yang sebaliknya, karna itu sudah tanggung jawab kami sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ini, kalau bukan kami (Guru PAI) siapa lagi.?¹⁴⁸

Kemudian ibu Siti Fatimah menyatakan juga:

“Kita selalu mengajarkan mereka, pertama dengan kita sendiri bertutur kata yang baik, karena kita dalah guru sebagai teladan mereka, kemudian kita juga harus memperlihatkan sikap yang baik terhadap mereka, yang kedua juga kita harus memberikan perintah atau anjuran- anjuran agar mereka melihat lingkungan sekolah atau teman yang memang akhlaknya baik, agar termotivasi untuk ikut berakhlak baik. Dan terakhir dengan kesabaran. Yang terpenting di dalam mendidik peserta didik adalah keuletan, kesabaran dalam mengingatkan, mencontohkan dan adanya kesungguhan hati yang ikhlas sebagai guru, untuk itu sabarlah yang akan membantu pembentukan akhlakul karimah peserta didik di sekolah.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat ditemukan bahwa di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah ini guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk menghadapi dampak negatif yang disebabkan oleh perubahan teknologi, dimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi akhlak anak. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk selalu menasehati anak-anak untuk bijak menggunakan digital. Selain itu guru juga berupaya untuk menginovasikan cara mengajar mereka dengan memanfaatkan teknologi yang ada agar anak tidak merasa bosan dalam belajar.

Pihak sekolah juga selalu mendukung upaya yang dilakukan guru

¹⁴⁸Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

¹⁴⁹Wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, pada tanggal 20 desember 2020

dengan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga para guru terbantu dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dan anak akan tertarik untuk selalu belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Terlihat bahwa di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan tantangan dalam melakukan proses pembelajaran karena disebabkan oleh perubahan globalisasi industri teknologi 4.0. di SMA Negeri 01 Bengkulu juga mengalami perubahan akibat revolusi globalisasi. Seperti diungkapkan oleh Ali Globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi Saat ini kita diambang revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain.

Seperti yang dijelaskan teori di atas, di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah juga mengalami perubahan cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. terlihat bahwa perkembangan teknologi sudah masuk ke dalam lingkungan sekolah SMA ini. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa setiap murid membawa kendaraan pribadi masing-masing, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga cenderung sudah canggih, kemudian para guru dan siswa juga sudah memiliki gadget. Hal ini merupakan dampak adanya perkembangan era revolusi 4.0. semua yang ditemukan di lingkungan SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah ini termasuk kedalam teori yang dinyatakan oleh Ali, dimana

Era Revolusi Industri keempat ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial Intellenge*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Dikutif dari Venti, ia menjelaskan bahwa Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D Printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas.

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan termasuk di lingkungan SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif dalam dunia pendidikan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah ialah, pertama dengan adanya kecanggihan alat transportasi seperti sepeda motor memudahkan siswa berangkat dan pulang ke sekolah, kedua dengan adanya HP memudahkan para guru untuk menghubungi siswa dan orang tua siswa juga memberikan materi pelajaran di masa pandemi saat ini, ketiga adanya peningkatan sarana dan prasarana berbasis teknologi di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah ini yang akan memudahkan guru dalam mengajar, keempat perubahan globalisasi ini menuntut guru untuk tidak monoton dalam mengajar artinya guru diharuskan menginovasi cara mengajarnya mengikuti perubahan zaman, kelima perubahan globalisasi ini memberikan dampak yang

positif bagi guru dalam media dan alat pembelajaran.¹⁵⁰

Pengaruh negatif yang terjadi akibat perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 di SMA negeri 01 Bengkulu Tengah berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah, dengan kecanggihan alat transportasi membuat anak menjadi suka balapan, adanya HP membuat ada tidak bijak dalam menggunakannya sehingga membentuk akhlak anak yang buruk, sifat dan moral anak menjadi tidak baik akibat mengikuti arus perubahan yang salah.

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini jauh lebih berat dibandingkan tantangan dihadapi pendidikan Islam dimasalalu. Era globalisasi dengan berbagai kecenderungannya sebagai mana tersebut di atas, mengakibatkan semakin terkikisnya akhlak murid, guru Agama lah yang memiliki peran membina dan membentuk akhlak murid di sekolah seperti yang dikutip dari Susana ia menyatakan bahwa Guru agama adalah seorang guru biasa disebut *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Dari pengertian diatas jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan

¹⁵⁰Putri Balqis, *Kopetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN Ingin jaya Kabupaten Aceh besar, (Jurnal Administrasi Pendidikan pasca sarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2306-0156) h 26*

peneliti ada beberapa tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perubahan globalisasi industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, adapun tantangan tersebut sebagai berikut:

1. Melek digital

Dikutip dari Anggun, dijelaskan bahwa Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti *smart phone, tablet, laptop, and PC desktop*, yang semuanya dianggap sebagai jaringan daripada perangkat koputasi. Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah sudah terdapat guru yang melek digital, namun adanya fenomena dimana muris lebih memahami teknologi menjadikan hal ini sebagai tantangan yang harus dihadapi guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat peneliti temukan bahwa perkembang digital menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan anak-anak yang sudah melek digital tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk pada anak. Dengan penggunaan digital ini membuat guru juga harus melek terhadap penggunaan digital.

2. Inovasi Metode

Metode pembelajaran menurut Zuhairini yang dikutip oleh Suriani, menyatakan bahwa metode mengajar adalah:¹⁵¹ salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu

¹⁵¹Kartika, *profil kemampuan berfikir kritis sisw kelas VIII SMP pada mata pelajaran IPA*, Jurnal riset teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 2020, h 10

system pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut maka bisa dikatakan bahwa metode dalam mengajar memiliki peran penting, sehingga penting untuk guru selalu menginovasi kan metodenya dalam mengajar.

Selalu menginovasikan metode mengajar di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah juga merupakan tantangan yang dihadapinya, karena semakin berkembangnya teknologi guru dituntut untuk menyamakan sistem mengajarnya serta memanfaatkan teknologi tersebut dalam pengajaran.

Inovasi metode yang dimaksud di sini, ialah metode yang digunakan guru harus mengikuti perubahan globalisasi industri teknologi, dimana guru harus mampu menggunakan teknologi sebagai metode yang akan digunakannya dalam mengajar, hal inilah yang dianggap tantangan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. seperti yang dikutip oleh Iftah, Mengombinasikan antara metode pembelajaran dalam tatap muka di gabungkan dengan teknologi atau web bisa meningkatkan interaktifitas peserta didik, hal ini dapat memaksimalkan pekerjaan pembelajaran dalam kombinasi. Dalam proses pembelajaran teknologi perlu di jadwal dengan terstruktur agar tercapai prose pembelajaran.¹⁵²

Melihat bahwa metode pendidikan yang menggunakan teknologi akan memberikan dampak yang baik bagi pendidikan, maka guru harus mampu menginovasika metodenya dalam mengajar agar tidak dianggap

¹⁵²Satya V, *strategi Indonesia menghadapi Industri 4.0*, Jurnal Info Singkat, No 10 Vol. 9, 2018, h 19-20

monoton bagi murid. Sehingga tujuan yang ingin tercapai akan lebih mudah untuk dicapai.

3. Perkembangan IPTEK

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan IPTEK yang terus melesat menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Perkembangan iptek yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai ilmu pendidikan teknologi untuk diterapkan di dalam proses mengajarnya hal ini selalu dianggap tantangan karena IPTEK akan terus berkembang dan dunia pendidikan akan merasakan perubahan dari perkembangan tersebut. Seperti yang dikutip dari Yohanes, bahwa teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman.¹⁵³ Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya e-learning yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik seperti:

¹⁵³Suriani, *Penerapan metode pembelajaran efektif dan mengoptimalkan prestasi belajar pendidikan agama islam peseta didik di SMP GUPPI SAMATA: Universitas Negeri Alauddin*, 2016, h 8

audio/video, TV interaktif, compact disc (CD), dan internet.

Hal ini yang dianggap tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam, dimana mereka harus bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam melakukan proses pembelajaran, seperti mulai menggunakan dan memanfaatkan teknologi seperti media elektronik, agar pembelajaran yang terjadi lebih efisien dan efektif.

4. Krisis Moral

Akibat pengaruh Iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja begitu terasa pengaruh iptek dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi, narkoba dan lainnya telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialism. Dampak negatif tersebut mempengaruhi moral siswa, hal ini menjadi tantangan untuk guru Pendidikan Agama Islam karena tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri terdapat pembentukan akhlak siswa dimana artinya membentuk moral yang baik bagi siswa.¹⁵⁴

Sebenarnya pendidikan moral, nilai dan moral sangat dibutuhkan generasi penerus bangsa agar dapat membangun bangsanya sesuai dengan kepribadian bangsa. Kalau dilihat lebih jauh pendidikan moral, nilai

¹⁵⁴Dina Munawarah, *Kompetensi sosial guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 NgilparGunung Kidul*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, h 12

dannorma membawa misi memelihara dan melestarikan dan membina nilai, moral dan normamenjadi lima sistem kehidupan yang salingkait mengkait; mengklarifikasi dan merevitalisasi sebagai moral diri dan kehidupan manusia, masyarakat, bangsa, dunia di mana iaberada; memanusiakan, membudayakan danmemberdayakan manusia dan kehidupannyasecara utuh dan beradap; membina dan menegakkan *law and order* serta tatanan kehidupan yang manusiawi-demokratis-taat azas; dan membawa misi pembinaan dan pengembangan manusia, masyarakat dan bangsa yang modern tetapi tetap berkepribadian.

Banyaknya pengaruh negatif yang mengakibatkan moral anak yang buruk menjadi tantangan bagi guru PAI di SMA Negeri 01 Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa perkembangan teknologi yang paling memengaruhi murid adalah HP, karena dengan adanya perkembangan HP anak bisa mengakses semuanya dengan mudah termasuk hal-hal yang negatif.¹⁵⁵

5. Krisis Sosial

Krisis sosial juga terjadi disebabkan perkembangan industri teknologi dan itu merupakan tantangan bagi guru Pendidikan karena denganberkurangnya interaksi sosial anak mengakibatkan siswa bersikap apatis terhadap lingkungannya tidak hanya kepada temannya tetapi juga tanggung jawabnya sebagai pelajar. Seperti yang dikutip peneliti dari Eka dan Arya bahwa Kehadiranteknologi informasi juga telah menyebabkan

¹⁵⁵Iftah Rohmatul, *Model pembelajaran berbasis teknologi*, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, h 10

perubahan dalam struktur sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan struktur sosial dapat dilihat dari perubahan pada ciri hubungan antara bagian-bagian dari struktur social. Begitu juga yang terjadi di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah anak-anak lebih memilih sendiri asik dengan HP nya dimana dunia maya lebih menyenangkan bagi mereka.

Internet merupakan suatu bentuk teknologi yang menyediakan berbagai metode kehidupan dunia maya yang mirip dengan metode kehidupan dunia nyata. Munculnya media sosial online menyebabkan masyarakat pada saat ini lebih cenderung menyukai menjalin pertemanan yang lebih erat di dunia maya dibandingkan pertemanan yang dijalin secara langsung di dunia nyata. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang menyebabkan seseorang lebih tidak menghargai orang lain yang ada di dekatnya hanya demi berkomunikasi dengan teman yang jauh secara fisik.¹⁵⁶

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah melakukan upaya untuk menghadapi tantang yang disebabkan oleh perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 ini. Mereka melakukan berbagai macam cara agar bisa menghadapi perubahan tersebut agar tetap bisa mengajar dengan baik di kelas, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi di sini dimaksudkan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan

¹⁵⁶Warohidah, *Perkembangan Era Revolusi 4.0 dalam pembelajaran Matematika*, Jurnal Proseding Sandika, No. 5 Vol. 1, 2019, h 114

keprofesionalan.

Menurut Saiful yang dikutip oleh Omri bahwa Kompetensi memiliki aspek-aspek tertentu, Gordon merinci beberapa aspek antara ranah yang ada di dalam konsep kompetensi, yaitu: 1) pengetahuan (*knowledge*); 2) pemahaman (*understanding*); 3) kemampuan (*skill*); 4) nilai (*value*); 5) sikap (*interesting*); 6) minat (*interest*), enam aspek dari kompetensi yang telah diuraikan di atas adalah gambaran bagaimana kompetensi itu merupakan hal yang menentukan dan mendukung profesi yang dimiliki, termasuk profesi guru.

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah ialah meningkatkan kompetensinya sebagai guru. Dimana guru selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, pengetahuan, nilai, sikap dan minat yang berkaitan dengan teknologi pendidikan agar guru tersebut bisa dengan mudah mengimplementasikan pemahaman dan kemampuan tersebut pada saat melakukan proses pembelajaran.

Selain itu upaya yang dilakukan guru tersebut juga memberi pemahaman kepada murid agar bijak dalam menggunakan teknologi, terutama dalam belajar. Guru selalu menasehati murid agar tidak mengikuti arus negatif dari perubahan teknologi.¹⁵⁷

Inovasi metode pembelajaran juga dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah sebagai upaya dalam

¹⁵⁷Yuniasti, *Eksistensi Moral dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Pancasila, No. 2, 2010,

menghadapi perubahan yang terjadi. Guru berusaha untuk menginovasikan metode yang dipakai nya saat mengajar agar sesuai dengan perkembangan zaman. Guru berusaha untuk memanfaatkan teknologi yang disediakan oleh sekolah agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa tidak bosan dalam belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam perubahan industri teknologi 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, berbagai macam. Tantangan tersebut diantaranya adalah:

- a. Guru dituntut untuk melek digital,
- b. Guru juga harus mengikuti perkembangan ilmu pendidikan teknologi,
- c. Guru dituntut untuk menginovasi metode pengajarannya sesuai dengan perkembangan zaman,
- d. Adanya perubahan moral yang tidak baik pada murid,

2. Upaya guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah untuk menghadapi tantangan tersebut adalah:

- a. Guru harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru, baik itu kemampuan, pengetahuan, pemahaman, keahlian. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kemampuan dan pengetahuan guru terhadap

teknologi.

- b. Guru juga harus selalu berusaha menginovasi metode mengajarnya agar sesuai dengan perkembangan zaman dimana anak-anak cenderung mengikuti perubahan zaman, guru juga selalu menanamkan kepada murid agar bijak dalam menggunakan teknologi.
- c. Guru harus selalu berusaha menanamkan kepada murid untuk bijak menggunakan digital.

B. Saran

1. Kepala sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah agar mencukupi fasilitas sarana dan prasarana untuk proses kegiatan belajar-mengajar dikelas.
2. Kepada guru PAI untuk lebih meningkatkan kualitas pengajarannya baik dari segi metode, media, pendekatan, serta model pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh prestasi yang lebih bagus dari sebelumnya.
3. Untuk para murid agar lebih giat dalam belajar, pergunakanlah kemajuan teknologi yang ada untuk hal-hal yang positif, serta meningkatkan kembali prestasi belajarnya dan meningkatkan kembali Ibadahnya kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, A. M., & Jusuf Mudzakir, J. M. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz .
- Asyari, F. 2019. *Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa DI SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat*, Muslim Heritage,
- Balqis Putri, dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2306-0156, 0156.
- Bugin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. 2019. *Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 In Seminar & Conference Proceedings*.
- Dewiyana, H. 2006. *Kompetensi Dan Kurikulum Perpustakaan*. Jurnal: *Paradigma Baru Dan Dunia Kerja Di Era Globalisasi Informasi*. Pustaka.
- Eka Putri S dan Arya H.D. 2015. *Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja di Pedesaan*, Sodality: jurnal Sosiologi Pedesaan.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. 2019. *Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial*. Nazhruma: Jurnal Pendidikan Islam.
- Fauzan, R. 2018. *Karakteristik Model Dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0*. Phasti: Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur.
- Hambali, M. 2016. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI).
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers.

- Kartika, A. T., Eftiwin, L Lubis, M. F., & Walid, A. 2020. *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurna: Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuatitatif*. Malang: Maliki press.
- Mahsun, A. 2013. Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Episteme: Jurnal pengembangan Ilmu KeIslaman*.
- Maryono Yohanes J. 2018. *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol 10. No. 01.
- Muhlis. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.
- Munawaroh Dina, 2013. Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Ngilpar Gunung Kidul, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nestiti, E. F. 2020. *Kesiapan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, No. 05 Vol. 01.
- Novauli Ferealys. 2015. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, *Jurnal: Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0156.
- Pebrina, R. 2020. *Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru PAI IAIN Batu Sangkar Berdasarkan Gender*. *Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama*.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. 2018. *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah perkembangan Riset*. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Devlopment*, Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni Wiratna, 2014. *Metodologi penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suriani, 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Efektif dan Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik DI SMP Guppi SAMATA*, Makassar: Universitas Negeri Alauddin Makasar.

- Susanna, S. 2014. *Keprinadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian pendidikan Agama Islam.
- Tanzeh Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tjandrawinata, R. R 2016. *Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi*. Jurnal : Medicinus.
- Walid,Ahmad. 2020. *Profil kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Pada mata pekajaran IPA*, Jurnal riset dan teknologi pendidikan, Vol.3 No.1 Januari.
- Walid Ahmad. 2019. *Thiking Skill Aalysis and Attitides Caring For Body Healt In Biological Learning Using The Brain Based Learning Model Accpanied by Roundhouse Diagram Tecniques (In The Body Defenes System Material)*, Internasional Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu.
- Warohidah A. A. 2019. *Perkembangan Era Revolusi 4.0 Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal: Proseding Sandika.
- Wandi Agus, 2017. *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap*, Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Yusuf Muri, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneliiian Gabungan*, Jakarta: Pranamedia Group.
- Yuniastuti, 2010. *Eksitensi Moral Dalam Pendidikan*, Jurnal :Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th 23 No. 2.

